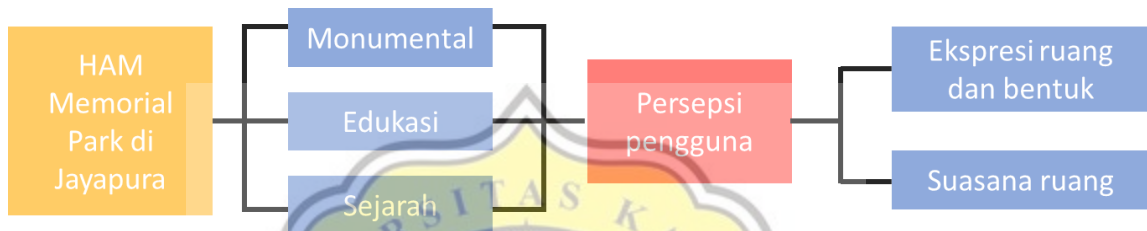


Bab 6. Pendekatan Perancangan

6.1 Penetapan Pendekatan Perancangan

Pendekatan perancangan yang ditetapkan pada bangunan *memorial park* ini adalah penekanan pada persepsi pengunjung. Dalam menggugah perasaan manusia (pengunjung), dibutuhkan suasana-suasana ruang yang dapat mengungkapkan itu. Berikut kerangka pemikiran yang menjadi gambaran dalam pendekatan perancangan memorial park :



Gambar 23 Diagram Kerangka Alur pendekatan perancangan
Sumber : Analisa Pribadi

Pendekatan persepsi manusia dapat menerapkan prinsip-prinsip fenomenologi Peter Zumthor yang menekankan pada penciptaan atmosfer melalui sembilan aspek yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan pada bangunan, antara lain : (Langi, 2012)

1. *The Body of Architecture*
Arsitektur dianggap memiliki tubuh. Anatomi tubuh arsitektur meliputi kulit dan organ tubuh (bagian yang terlihat) dan sistem anatomi sel-sel di dalam tubuh (tidak terlihat).
2. *Material Compatibility*
Menurut Peter Zumthor, dalam mendesain harus memiliki kepekaan yang luar biasa terhadap material yang akan digunakan.
3. *The Sound of Space*
Suatu bangunan memiliki nada dan irama dalam tiap-tiap ruangnya.
4. *The Temperature of Space*
Temperatur terbagi dua, temperatur fisik dan temperatur psikis. Temperatur fisik dipengaruhi oleh material yang dipakai oleh bangunan. Sedangkan untuk Temperatur psikis lebih kepada bagaimana keadaan dan suasana dari suatu ruang berpengaruh terhadap suasana hati dan perasaan dari orang-orang yang ada di dalamnya.
5. *Surrounding Object*

Aspek ini mengenai apa saja yang ada di sekeliling bangunan atau ruang, termasuk manusia dan benda apapun yang dapat membangkitkan suasana, imajinasi, keindahan, dan atau ketertarikan.

6. *Tension Between Interior and Exterior*

Ruang dalam dan ruang luar, walaupun dari segi bentuk, sifat, dan fungsi berbeda, tetapi saling mengikat. Perlakuan terhadap keduanya menentukan karakter dari bangunan. Sebagai contoh bukaan-bukaan yang dibuat mempengaruhi *fasade* bangunan, dan secara tidak langsung mempresentasikan karakter dari bangunan

7. *Levels of Intimacy*

Berkaitan dengan skala, ukuran, dan dimensi dari bentuk, ruang, dan bukaan pada bangunan. Hal-hal tersebut menjadi faktor hadirnya bangunan seolah-olah memiliki alur cerita seseorang yang berinteraksi dengan bangunan tersebut.

8. *The Light on Things*

Bangunan dianggap sebagai sebuah massa murni bayangan yang kemudian dilubangi dengan diberikan cahaya.

9. *Between Composure and Seduction*

Kehadiran bentuk, ruang, atau apapun dari suatu bangunan memiliki pergerakan, alur, urutan, yang juga secara alami bersifat menuntun, menstimulasi, dan memberikan relaksasi sehingga setiap orang yang berinteraksi dengan bangunan dapat merasa tenang dan bebas sehingga dapat dikatakan ruang dan bangunan menjadi pengarah perilaku.